

Penyuluhan tentang Keputihan dan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita pada Anak Sekolah di Tualang Kabupaten Siak

Alida Widiawaty^{1*}, Sukasihati Sukasihati², Aditya Zairian³

^{1,2,3}Universitas Riau

*Corresponding author, e-mail: widiawatyalida@gmail.com.

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi yang kesiapannya harus dimulai sejak dini. Berdasarkan survei Pusdatin Kemenkes tahun 2018, pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) pada remaja sangat kurang, hanya sekitar 6% remaja perempuan yang tahu tentang IMS. Oleh karena itu, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang infeksi menular seksual. Kegiatan ini bertujuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan organ reproduksi wanita, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan para siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Peserta dalam kegiatan ini merupakan 77 siswa kelas 3 SMP Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak, yang dinilai pengetahuannya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan olah data, terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai organ reproduksi wanita dan cara merawatnya, namun tidak terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penyakit jamur pada organ reproduksi. Secara statistik, terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Keyword: Keputihan; Konseling; Organ reproduksi wanita.

Abstract

Border areas are potential vulnerabilities of the beneficiaries of regional development and empowerment. Distance and regional isolation have implications for access to development and basic public services. The realization of the mandate on the role of the District in the Local Government Law and District Government Regulations as far as possible can be encouraged to ensure that human rights-based development is realized. This Community Service program (PKM) focuses on increasing the capacity of human rights-based development actors in the Besitang District. PKM involved the partner, namely the Besitang Sub-district Government to realize a human rights-based approach to development. This PKM is carried out through planning, training, and mentoring stages. PKM participants consist of three important segments related to the governance system of the Besitang Sub-district. PKM is designed with a participatory approach with people-centred development. The results of the PKM implementation increase understanding and skills to encourage community and government participation to improve human rights-based development governance in Besitang District. The government can understand and integrate human rights standards and principles in development, empowerment and participation in the area of government. Citizens can understand participation in conceptual, form and mechanism to participate in development.

Keywords: Counseling; Female reproductive organ; Fungal infection disease

How to Cite: Widyawati, A. et al. (2023). Penyuluhan tentang Keputihan dan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita pada Anak Sekolah di Tualang Kabupaten Siak. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 54-60.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar dapat bertanggung jawab, menjaga, dan memelihara organ reproduksi, bukan hanya kondisi bebas dari penyakit saja, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman (Kemenkes, 2014; Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Ruang lingkup kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual. Kesehatan reproduksi remaja merupakan kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya harus dimulai sejak dini. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun (Kemenkes, 2022). Jumlah remaja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 adalah 45 juta atau sekitar 17% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2019). Tujuan kesehatan reproduksi adalah untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko yang berpengaruh kepada kesehatan reproduksi dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata masih kurang. Survei yang dilakukan tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% remaja yang paham mengenai kesehatan reproduksi terutama mengenai proses terjadinya kehamilan. Pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) juga sangat kurang, hanya sekitar 6% remaja perempuan yang tahu tentang IMS. Data ini tentu sangat mengkhawatirkan sehingga dapat memengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Dari data tersebut terlihat pentingnya pemberian informasi kepada remaja mengenai organ reproduksi dan penyakit menular seksual (Kemenkes, 2018; Pusdatin Kemenkes 2018).

Salah satu gejala gejala IMS yang seringkali terjadi pada perempuan adalah keputihan atau fluor albus atau leukorea. Penyakitnya dapat berupa kandidiasis vulvovaginalis yang paling sering disebabkan oleh jamur *Candida albicans* (Priyatni, 2016; Daili, 2016).

Kandidiasis vulvovaginalis (KVV) merupakan suatu infeksi pada area mukosa vagina (vaginitis) dan meluas sampai ke vulva (vulvitis) yang disebabkan oleh jamur *Candida*. Beberapa studi mengemukakan angka kejadian KVV bervariasi antar 5-15% di seluruh dunia. Sebanyak 70-75% wanita minimal sekali seumur hidup pernah mengalami KVV terutama pada saat usia reproduktif aktif dan sekitar 10-15% wanita yang mengalami KVV adalah asimtomatik. Vulvoganitis tercatat 64,2% dan 35,7% adalah masalah yang ditemukan pada anak dan remaja, dimana candida mencakup 27% sebagai penyebabnya. Keputihan merupakan hal yang biasa terjadi pada masa pubertas, berupa keputihan fisiologis maupun patologis sebagai infeksi atau adanya kondisi lain (Priyatni, 2016; Daili, 2016; Ahronowitz, 2019).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang organ reproduksi dan penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan mengenai hal ini, menyebabkan kurangnya kesadaran remaja dalam menjaga organ reproduksinya, sehingga rentan mengalami infeksi terutama jamur. Oleh karena itu, penting dilaksanakannya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan.

Pengabdian ini berupa penyuluhan mengenai organ reproduksi wanita dan cara perawatannya serta akan dijelaskan mengenai salah satu penyakit organ kewanitaan yang sering dialami remaja yaitu keputihan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di sekolah menengah pertama Tualang Kabupaten Siak tentang organ reproduksi wanita dan keputihan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan para siswa. Tujuan jangka panjang adalah mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan mempersiapkan kesehatan reproduksinya dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam bentuk penyuluhan tentang organ reproduksi wanita, bagaimana cara perawatannya dan juga dijelaskan mengenai tanda dan gejala penyakit jamur yang merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada organ reproduksi wanita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Subjek penyuluhan dipilih salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada kurang lebih 53 km dari Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.

Siswa yang diikutsertakan sebagai subjek adalah siswa kelas 3 SMP dengan jumlah seluruh siswa wanita kelas 3 berjumlah 80 orang. Pemilihan subjek berdasarkan tema, *feasibility*, dan keterjangkauan. Subjek yang dipilih sudah sesuai dengan topik penyuluhan ini dan layak diberikan (*feasible*), yaitu siswa wanita yang berusia pubertas dan sudah menstruasi. Selain itu, lokasi pengabdian ini mudah dijangkau serta dapat mendukung dalam penggunaan media selama kegiatan berlangsung. Penyuluhan diberikan menggunakan media *infocus* dan presentasi *PowerPoint*. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali dengan

tema yang pertama adalah mengenai organ reproduksi wanita serta cara perawatannya, lalu dilanjutkan dengan topik kedua yaitu mengenai penyakit jamur pada organ reproduksi wanita yang sering terjadi pada wanita, bahkan pada wanita yang belum menikah, yaitu kandidiasis/kandidosis vulvovaginal.

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan penilaian pra penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dengan memberikan *pre test* sebanyak 10 soal. Setelah penyuluhan, para siswa diberikan lagi penilaian dengan soal yang sama. Semua penilaian pra dan pasca penyuluhan akan dikumpulkan dan dinilai dengan kriteria: nilai lebih kecil atau sama dengan 50 termasuk kategori pengetahuan kurang, nilai 51-70 termasuk kategori pengetahuan cukup baik dan nilai di atas atau sama dengan 71 masuk kategori pengetahuan baik. Setelah didapatkan hasil, data tersebut akan diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk diagram untuk menilai ada atau tidaknya peningkatan pada pengetahuan siswa. Apabila terjadi peningkatan, maka dinyatakan berhasil dan apabila tidak, penyuluhan ini akan dievaluasi untuk diperbaiki. Diagram tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji t berpasangan, sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Agar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, tim pengabdian juga melakukan sesi tanya jawab dan diskusi di akhir penyuluhan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan pemahaman peserta sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Media

Pada tahap ini penulis menyiapkan materi untuk mengedukasi siswa. Materi yang ditekankan pada penyuluhan ini adalah tentang organ reproduksi, perawatan organ reproduksi, dan penyakit jamur. Penulis menyiapkan media informasi berupa *PowerPoint* yang didesain semenarik mungkin dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Media ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan serta membuat peserta lebih memahami topik penyuluhan.



Gambar 1. *Media PowerPoint*

Penyuluhan Secara Langsung

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di aula SMP Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Kegiatan ini ditargetkan pada 80 siswa yang diambil dari seluruh siswa perempuan kelas 3. Namun dari 80 subjek yang mengikuti penyuluhan sampai akhir kegiatan berjumlah 77 orang, tiga orang subjek tidak diketahui alasannya. Penyuluhan ini dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, guru, dan siswa. Sebelum penyuluhan dilakukan penilaian terlebih dahulu melalui *pre test* selama 10 menit, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian menggunakan media *PowerPoint* selama 45 menit. Penilaian kembali dilakukan setelah dilakukan penyuluhan dengan memberikan pertanyaan yang serupa. Diakhir acara, tim pengabdian juga memberikan bingkisan kepada peserta yang aktif bertanya selama sesi diskusi berlangsung. Antusias peserta selama penyuluhan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri.



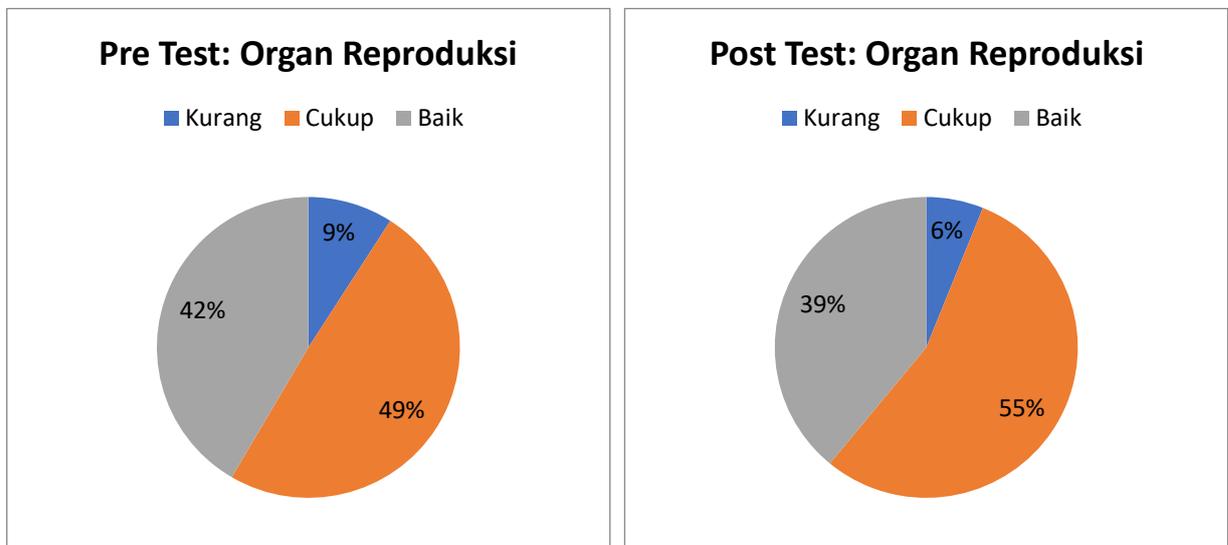
Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi

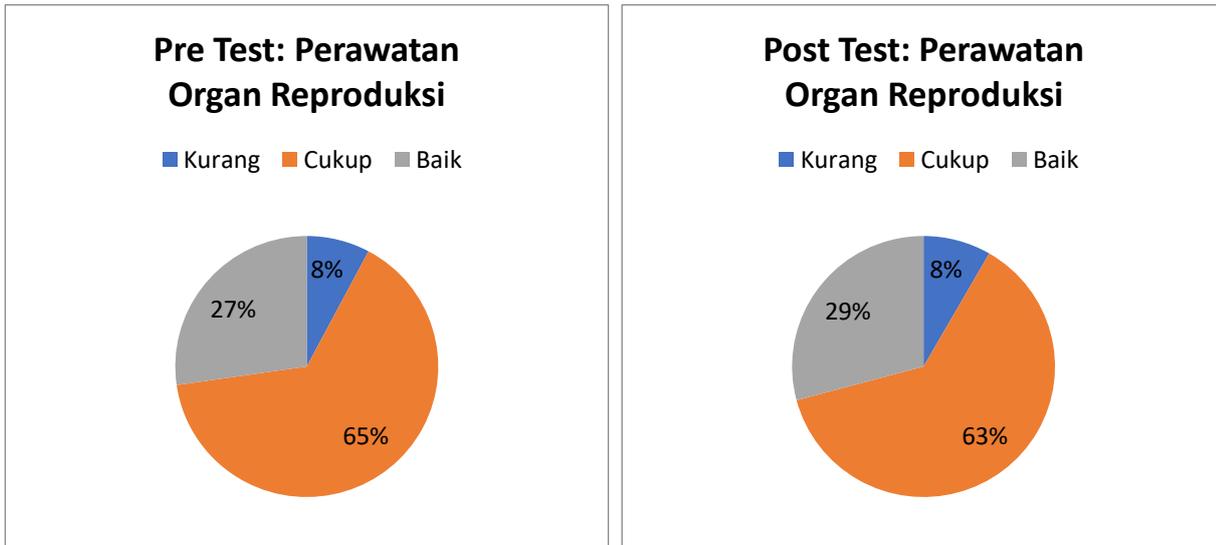
Untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan ini, penulis menyebarkan kuesioner pengetahuan *pre* dan *post test* kepada peserta. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 4, 5, dan 6 berikut:



Gambar 4. *Pre dan Post Test* Materi Organ Reproduksi

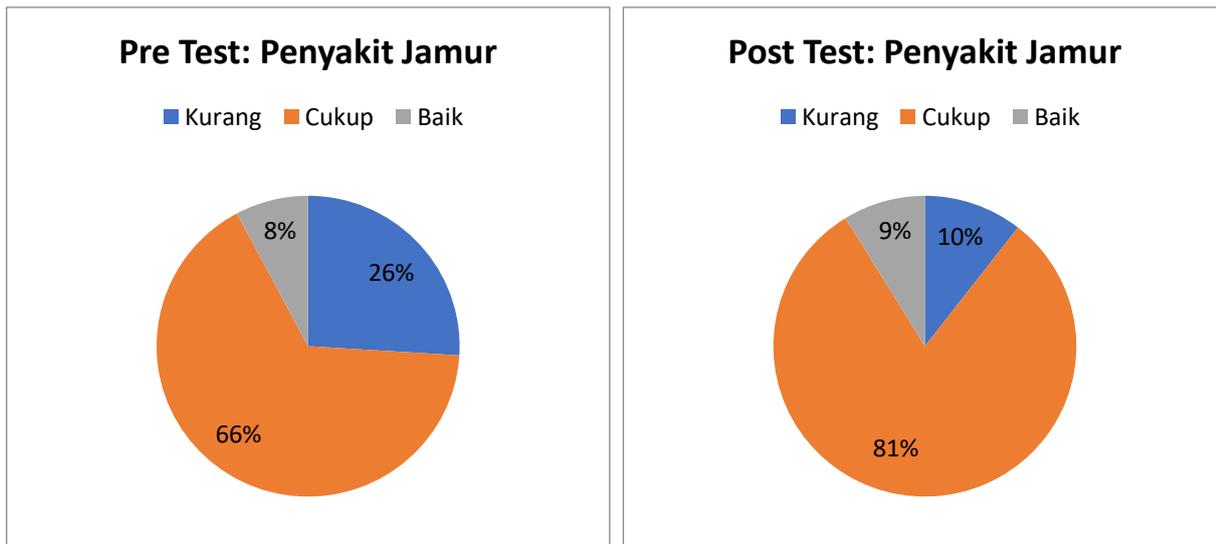
Gambar 4 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tentang materi organ reproduksi. Sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (9%),

pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (49%), dan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (42%). Sesudah penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (6%), pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (55%), dan pengetahuan baik sebanyak 27 orang (39%).



Gambar 5. Pre dan Post Test Materi Perawatan Organ Reproduksi

Gambar 5 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tentang materi perawatan organ reproduksi. Sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (8%), pengetahuan cukup sebanyak 50 orang (65%), dan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (27%). Sesudah penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (8%), pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (63%), dan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (29%).



Gambar 6. Pre dan Post Test Materi Penyakit Jamur

Gambar 6 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tentang materi perawatan organ reproduksi. Sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (8%), pengetahuan cukup sebanyak 51 orang (66%), dan yang termasuk pengetahuan baik sebanyak 6 orang (26%). Sesudah penyuluhan, kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10%), pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (81%), dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji t berpasangan, nilai *p value* materi organ reproduksi, kesehatan organ reproduksi, dan penyakit jamur berturut-turut adalah 0,001; 0,001; dan 0,019. Standar eror

dalam analisis ini adalah 5% yang berarti ada perbedaan yang signifikan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Materi	Skor Pengetahuan	Mean	P value	N
Organ Reproduksi	Sebelum	68,83	0,001	77
	Sesudah	76,88		
Kesehatan Organ Reproduksi	Sebelum	67,92	0,001	
	Sesudah	76,62		
Penyakit Jamur	Sebelum	62,99	0,019	
	Sesudah	61,82		

Pembahasan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya kesejahteraan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Wijayanti, 2016). Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimaknai dengan pengetahuan responden sesudah penyuluhan lebih baik daripada sebelum diberikan penyuluhan (Widyaningtyas, 2017). Penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif dimana responden diajak untuk berkomunikasi dua arah sehingga responden mempunyai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang informasi yang diterima, sehingga banyak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keputihan dan kesehatan reproduksi wanita.

Metode penyuluhan yang penulis gunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah adalah cara mengajar melalui penyajian fakta dan ide secara lisan, baik dengan atau tanpa media, adapun para siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Metode ceramah didalam pelaksanaannya memerlukan beberapa faktor penting, yaitu ruangan yang bisa ditempati sekelompok orang, pembicara yang menguasai masalah yang akan diberikan, pembicara yang bisa memikat dan menarik perhatian sasaran. Penulis menggunakan media *Power Point* dalam menyampaikan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tembalang, Jawa Tengah tentang pengaruh penyuluhan menggunakan *Power Point*, didapatkan bahwa penggunaan *PowerPoint* sebagai media komunikasi pada penyuluhan, lebih baik daripada tidak menggunakan *Power Point* (Wijayanti, 2016; Sirajuddin, 2021). Hal ini didasarkan bahwa penggunaan *Power Point* sebagai media informasi memiliki beberapa kelebihan dalam segi penyajian materi seperti permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto dalam materi sehingga akan merangsang peserta untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materi yang disajikan (Wijayanti, 2016).

Penulis mengadakan *pre test* dan *post test* untuk menilai skor pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat peningkatan pengetahuan kategori cukup sebesar hampir 10% untuk topik organ reproduksi. Peningkatan 6% nilai kategori baik untuk topik cara perawatan organ reproduksi. Namun demikian terdapat penurunan nilai pada topik penyakit jamur sebanyak 6% untuk kategori cukup dan peningkatan nilai kategori kurang. Berdasarkan pengolahan data dengan aplikasi statistik, didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan materi organ reproduksi 68,83; kesehatan organ reproduksi 67,92; dan penyakit jamur 62,99; sedangkan rerata skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan materi organ reproduksi 76,88; kesehatan organ reproduksi 76,62; dan penyakit jamur 61,82. Berdasarkan uji t berpasangan, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan (*p value* organ reproduksi 0,001; kesehatan organ reproduksi 0,001; dan penyakit jamur 0,019). Penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti dan Shyffa (2019) menunjukkan hal yang serupa yaitu ada peningkatan pengetahuan remaja putri SMP tentang keputihan setelah dilakukan penyuluhan (Meliyanti, & Shyffa, 2019).

Kegiatan penyuluhan tentang keputihan dan kesehatan organ reproduksi berlangsung lancar. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketidaktepatan waktu pelaksanaan kegiatan dikarenakan peserta dan beberapa tamu undangan terlambat hadir, sehingga kegiatan diundur selama 15 menit dari waktu yang ditetapkan. Selain itu, tiga siswa tidak dapat hadir dalam pelatihan karena alasan yang tidak jelas. Kegiatan ini mendapat

apresiasi dari SMP Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Diharapkan bahwa kegiatan seperti ini akan terus berlanjut dengan materi kesehatan lainnya.

Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian kegiatan yang terencana, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan 77 peserta siswa SMP Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak tentang keputihan dan organ reproduksi wanita. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan subjek mengenai organ reproduksi wanita dan cara merawatnya, namun tidak terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penyakit jamur pada organ reproduksi. Secara statistik, didapatkan perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit infeksi pada organ reproduksi dapat dilakukan dengan pendekatan lain misalnya *workshop* ataupun seminar yang diadakan sekolah dengan menjadikan siswa di sekolah sebagai penyuluh secara bergantian atau dapat ditunjuk duta kesehatan reproduksi. Selain itu, juga dapat dilaksanakan sesi *games* di akhir penyuluhan agar perhatian peserta lebih baik, peserta semangat, dan mengetahui pemahaman peserta terhadap materi. Selain media informasi *PowerPoint*, sebaiknya dapat ditambahkan media lain seperti video, *flipbook*, dan poster agar kegiatan penyuluhan semakin efektif.

Daftar Pustaka

- Ahronowitz, I. (2019). *Fitzpatrick's dermatology, 9th edition*. New York: McGraw Hill Education.
- Daili, S.F. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi ketujuh*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/2.
- Kemendes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). Pentingnya Menjaga Alat Reproduksi. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>
- Meliyanti, M. & Shyffa, V.B. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Keputihan di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*. 13(1), 19-24.
- Prijatni, I., Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana: Modul Bahan Ajar Cetak Kependidikan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>.
- Sirajuddin, A., Rukka, H., Tandi, I., Muzakkir. (2021). Peranan Media Penyuluhan Elektronik Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Petani Padi Sawah. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*. 7(1), 42-8.
- Widianingtyas, I.S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Pemantauan Pertumbuhan Dan Stimulasi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 12-6.
- Wijayanti, T., Isnani, T., Kesuma, A.P. (2016). Pengaruh penyuluhan (ceramah dengan *PowerPoint*) terhadap pengetahuan tentang leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Banjar Negara*, 12(1), 39-46.